

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penetapan mahar di Desa Pagaran Dolok Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas mereka berpatokan pada tingkat pendidikan dan ekonomi, dimana semakin tinggi pendidikan calon isteri itu semakin tinggi juga mahar yang akan dimintanya. Penetapan mahar ini dilaksanakan di rumah perempuan dengan keluarga dari pihak laki-laki dan perempuan atau dalam adat mandailing disebut dengan *Dalihan Natolu*. Dan dalam penetapan mahar dalam adat Mandailing di Desa Pagaran Dolok selalu menggunakan bahasa Mandailing.
- b. Dengan adanya penetapan mahar tersebut terdapat dampak negatif yaitu tertundanya pelaksanaan akad nikah, batalnya pernikahan, terjadinya nikah lari (*marlojong*), perawan tua, mahar berhutang, dan terjadinya perselisihan antara kedua belah pihak. Sedangkan dampak positif yaitu menghindari perceraian, Terjadinya sifat harga menghargai, hormat- menghormati antara kedua belah pihak dengan tokoh adat tersebut, Pernikahan dan walimatul ursy berjalan dengan meriah.
- c. Tinjauan hukum Islam terhadap penetapan mahar dalam adat di desa Pagaran Dolok adalah kurang sesuai dengan hukum Islam, karena menurut Islam mahar yang baik adalah mahar yang sedikit dan tidak memberatkan, bahkan cincin yang terbuat dari besi pun bisa dijadikan sebagai mahar atau mengajarkan al-Quran adalah mahar yang paling baik.

- d. Dengan demikian dalam penetapan mahar tersebut harus memperhatikan kemampuan calon suami atau kemampuan dari pihak laki-laki.

B. SARAN

Dalam hal ini penulis ingin memberikan saran kepada pihak yang terkait dengan masalah ini diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada pemuda di Desa Pagaran Dolok, janganlah mempersulit pemuda yang akan melamarmu, pelajari syari'at Islam, dan jangan sampai hakmu diambil oleh orang lain.
2. Kepada orang tua (keluarga), apabila ada yang melamar anak gadisnya jangan sampai membebani calon suami yang akan melamarnya dengan meminta mahar yang tinggi, sesuaikanlah dengan kemampuan calon suaminya.
3. Kepada tokoh agama dan tokoh Adat kiranya untuk lebih memahami konteks mahar, dan diharapkan memberikan pemahaman atau pengetahuan kepada anak muda dan mudi dan keluarganya mengenai mahar sesuai dengan ajaran agama Islam, supaya nikah lari (*marlojong*) tidak terjadi.